



Peran Guru dalam Minat Baca Siswa Kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan

Urifatus Sa'diyah^{1*}, Agung Setyawan²

^{1*,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

rivasadiyah5552@gmail.com

Abstrak

This research is motivated by the researcher's observation which was conducted at 1 st grade, Elementary school student of Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan, Reseachr foaund that there still student who get difficulties in following lessons well, this based on students interest in reading is still low. The focus of this researchis to find out the role of teachers in increasing students reading reading interest in Elementary School Student of Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan and to find out the obstacles and efforts faced by teachers in increasing students interest in reading. This research uses descriptive qualitative research. The data collection technique is carried out through observation, interview and documentation. Data analysis is carried out by collecting data, reducing data and presenting data. While the validity of data is carried out by trianggulation consisting of technical trianggulation, source trianggulation and time trianggulation. The result of this research show that the teacher's role increasing students interest in readingis carried out by reading activities at the beginning of learning literacy, studying in the library with direcht control and supervision by the class teacher, using innovative learning methodes and giving prizes/rewards to students who can read. The obstacles faced by teachers are the character of student who are difficult to talk and prefer to play in the class.

Keyword : Role teacher, Intererst in reading, Deskriptive Qualitative

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dimaksudkan untuk mengeluarkan potensi manusia dan mengembangkan manusia yang berkualitas, termasuk di dalamnya akhlak. Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa; menciptakan kondisi yang mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan kegiatan belajar secara optimal. Pendidikan nasional bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang sehat, kompeten, kreatif, mandiri dan demokratis, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bangsa yang bertanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa.

Menurut Ibnu Sina (2020), pendidikan adalah proses pembentukan tumbuh kembang anak dan membiasakannya pada kebiasaan-kebiasaan dan sifat-sifat baik yang merupakan unsur pokok kesejahteraan anak. Pikiran anak meniru anak dalam proses belajar. Oleh karena itu, orang yang ingin ditiru haruslah pemimpin yang baik, teladan, dan mempunyai akhlak yang baik agar tidak meninggalkan kesan buruk pada anak. Proses belajar dipahami sebagai perubahan tingkah laku dimana orang belajar menyikapinya dengan baik dan sebaliknya. Oleh karena itu, belajar adalah perubahan yang kemungkinan menimbulkan respons.

Menurut Oemar Hamarik (2019), belajar mempunyai arti lebih dari sekedar menghafal. Hasil belajar bukanlah penguasaan hasil pelatihan, melainkan perubahan perilaku siswa yang dilakukan guru. Sederhananya, tugas guru adalah mengajar dan membimbing siswa untuk lebih memperluas pengetahuannya, khususnya dalam membaca. Melalui membaca siswa dapat memperoleh banyak ilmu dan pengalaman, sehingga semakin baik kemampuan membaca yang dimilikinya maka potensi yang dimilikinya akan semakin berkembang dan berkembang. Beberapa ahli mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan pelajaran yang inspiratif yaitu Seorang guru yang dapat menginspirasi siswa melalui kegiatan pendidikan. Guru dapat menanamkan kegembiraan membaca pada siswanya melalui kegiatan pendidikan.

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses di mana Anda menerapkan berbagai keterampilan untuk mengolah teks yang Anda baca dan memahami apa

yang Anda baca. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan menemukan, memahami dan mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berbentuk rangkaian huruf dan mempunyai arti jika ditulis atau dibaca, meskipun berupa gambar. Namun membaca dimaknai demikian, apalagi membaca diartikan sebagai pemahaman menulis. Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Membaca adalah cara paling penting untuk merangsang rasa ingin tahu.

Anak yang mempunyai kemampuan membaca yang baik pada umumnya lebih mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakannya ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 pada pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, faktor-faktor internal seperti bakat, minat, potensi dan lainnya perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Peserta didik mempunyai bakat dan potensi diri yang terpendam pada diri masing-masing dan bisa dikembangkan sesuai bakat dan minat yang dimiliki untuk menggapai keinginan dan cita-citanya dalam baca belajar. Kemampuan atau minat membaca yang tinggi bagi peserta didik akan menghasilkan kemampuan baca yang tinggi pula dalam penguasaan minat bacanya dan sebaliknya, bagi peserta yang minat bacanya rendah tentu pencapaian penguasaan membacanya sangat rendah. Jadi guru harus lebih meningkatkan motivasi pada peserta didik agar berusaha untuk lebih meningkatkan aktivitas baca dan belajarnya, sehingga siswa bisa mempunyai kemampuan yang tinggi dalam aktivitas membacanya. Dalam hal ini, peneliti menekankan pada perlunya meningkatkan aktivitas minat membaca. Karena kemampuan baca dimulai dari tingkatan dasar merupakan landasan dasar bagi tingkat pendidikan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi di atasnya.

Minat menggambarkan sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu. Minat erat kaitannya dengan emosi, sehingga melakukan aktivitas kompulsif seperti membaca dapat menyebabkan seseorang kehilangan minat. Saya tertarik pada suatu hal, saya merasa senang ketika saya mampu melakukan sesuatu, dan sebaliknya, saya merasa kecewa ketika saya tidak mampu melakukan sesuatu. Dalam membaca harus menggunakan strategi yang mudah di mengerti dan dipahami oleh siswa agar siswa cepat mengerti dan paham apa yang kita ajarkan. Orang yang mempunyai minat baca tinggi dalam kegiatan membacanya akan timbul kegemaran membaca akan tercapai minat baca yang tinggi pula. Kesenangan dalam melisankan adalah kemauan kuat diiringi keinginan siswa dalam membaca (Farida, 2011:28). Kesenangan siswa dalam membaca harus perlu dikembangkan karena, bila peserta didik mempunyai minat baca tinggi dalam dirinya akan menumbuhkan minat seseorang anak untuk belajar membaca yang baik dan harus dilakukan dengan penuh bimbingan dan ketelatenan karena minat membaca tumbuh pada diri siswa, karena belajar membaca tidak mudah dan perlu adanya kesabaran dan latihan membaca yang dimulai dari anak pertama masuk sekolah. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu proses yang rumit dan rumit dalam memahami makna tulisan, mengenal huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi dan makna, bertujuan untuk memahami pesan yang diterima penulis, yang meliputi beberapa kegiatan seperti menarik kesimpulan. Banyak manfaat dari yang diperoleh dalam kehidupan jika seseorang rajin membaca, yakni mendapatkan informasi yang baru. Oleh sebab itu, dari kegiatan membaca, maka siswa akan mendapatkan berbagai macam informasi yang baru.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan dasar bagi anak usia 7 sampai 13 tahun, dan dikembangkan menurut satuan pendidikan, kemungkinan lokal, dan sosial budaya. Di sekolah dasar, siswa diharapkan menguasai seluruh bidang studi dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu adanya perhatian khusus untuk menciptakan minat membaca yang tinggi pada siswa agar harapannya terangkat ke tingkat berikutnya. Mengingat pentingnya minat membaca bagi siswa, maka perlu diterapkan berbagai kebijakan sekolah yang membantu mengembangkan minat membaca siswa secara optimal. Dalam

pembelajaran, terdapat unsur-unsur pembelajaran yang saling berinteraksi dengan proses pembelajaran, yakni: guru, siswa, tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Kedudukan guru sangat penting dalam proses pembelajaran siswa serta dalam memajukan dunia pendidikan. Kualitas siswa dalam pendidikan bergantung juga pada kualitas guru dalam pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah Bab I ayat 1 dijelaskan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama membimbing, melatih, mengajar, mendidik, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Karena semakin tidak ada semangat dan minat membaca dari peserta didik, maka dipastikan semangat belajarnya berkurang dan pasti akan ada kesulitan yang timbul dalam membaca. Di SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan minat membacanya ada sebagian yang masih rendah sehingga perlu ada bimbingan yang masih rendah minat bacanya (Wawancara dengan Bu Linna selaku guru kelas 1 di SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan). Guru mengupayakan siswa agar lebih bersemangat minat membacanya tinggi dan tidak ada lagi yang rendah. Karena untuk kelas 1 yang seharusnya kelas lanjut dan tidak ada problem dalam rendahnya minat baca tapi saat ditemui di kelas menemukan beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca atau memiliki kerendahan dalam membacanya. Jadi guru sangat membimbing, mengarahkan siswanya dan memotivasi siswa supaya menumbuhkan minat baca yang tinggi dan tidak ada lagi permasalahan terhadap minat baca.

Peneliti menemukan masalah di dalam kelas 1 di SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan lalu melakukan wawancara kepada guru kelas 1 mengenai kondisi minat baca pada siswa yang terdapat di kelas 1 di SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan. Guru kelas 1 mengatakan bahwa kondisi minat baca dalam kelas 1 masih ada yang perlu ditingkatkan lagi. Di awal pembelajaran tahun ajaran baru 2023-2024 hanya ada 5 orang siswa (20%) yang memiliki minat tinggi dalam membaca dari 15 siswa didalam kelas. Sehingga dengan kondisi saat seperti ini, maka masih perlu siswa diberi bimbingan dalam membaca dan menguasai materi pembelajaran. Karena masih ada siswa di kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal

Bangkalan perlu bimbingan agar tidak mengganggu siswa lain yang sudah mempunyai kemampuan baca yang sudah baik dan tinggi minat belajarnya.

Guru hendaknya selalu memotivasi, membimbing dan membimbing siswa yang belum berminat membaca. Misalnya membaca secara bergantian selama 15 menit di awal pelajaran, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang dibaca, merangkum apa yang Anda baca dalam bahasa Anda sendiri. sendiri. Pada bulan berikutnya, minat membaca siswa kelas satu meningkat menjadi 10 siswa atau 60 persen dari siswa yang berjumlah 15 siswa.

Guru juga dapat mengetahui minat membaca siswa melalui nilai sumatif dan KKM, terlepas dari apakah siswa mencapai rata-rata atau tidak.

Oleh karena itu, guru dapat mengubah strategi pembelajaran dan model pembelajarannya untuk membantu siswa memahami pelajaran yang diajarkan. Strategi Pembelajaran Guru menggunakan strategi atau model yang inovatif, kreatif, menarik dan menarik untuk memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa dan meningkatkan minat membaca. Hal ini harus diperhitungkan ketika merencanakan persiapan studi.

Hubungkan siswa dengan pembelajaran mereka. Pada awal pembelajaran siswa diminta membentuk kelompok sesuai dengan saran guru, sehingga anak-anak yang belum menguasai pelajaran atau kurang berminat membaca, dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anak lebih banyak berminat membaca.

Jika mempunyai teman yang sudah mahir belajar dan membaca yang mengajar anak yang belum terlalu berminat, anak yang belum bisa membaca bisa belajar secara tidak langsung dengan melihat apa yang dilakukan temannya, mereka mau belajar atas inisiatif sendiri dan memperolehnya.

Selain didalam, Guru kelas juga membiasakan belajar di perpustakaan agar bisa membedakan antara belajar di kelas dan belajar di perpustakaan, misalnya dengan memastikan anak-anak tidak meninggalkan buku pelajarannya begitu saja. Oleh karena itu peran guru dalam mengembangkan pembelajaran siswa sangatlah penting. Oleh karena itu, pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas I SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan merupakan solusi untuk mengatasi keterbelakangan dalam membaca dan belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan

2. METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya menjelaskan solusi permasalahan yang ada berdasarkan data, penyajian data, analisis, interpretasi, serta kolaborasi dan korelasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan. Survei dilakukan pada 12 Agustus hingga 12 Oktober 2023. Dalam waktu dua bulan, ditentukan bahwa para peneliti memiliki informasi yang mereka butuhkan.

Sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama (data primer) atau langsung dari data yang diperoleh dari tempat penelitian adalah guru dan siswa kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan. Peneliti ini menggunakan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh berupa hasil wawancara mengenai penjelasan guru terhadap pengajaran yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan minat membaca. Sumber informasi diperoleh secara tidak langsung. Para ilmuwan mengambil sumber data sekunder berupa data yang berupa nilai hasil belajar, dokumentasi foto saat pembelajaran, struktur organisasi sekolah, dan dokumen tambahan yang lainnya.

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan bagi penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti melalui observasi, wawancara dan interview. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat hubungan antara fakta dan fenomena yang diselidiki. Analisis dilakukan setelah mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Data diperoleh dari upaya peran guru dalam meningkatkan minat membaca SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan kelas 1 SD.

3. PEMBAHASAN

Dari penelitian yang penulis lakukan kepada narasumber yaitu guru dan siswa kelas 1 di SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan yang penulis jadikan sampel untuk memperoleh hasil. Penelitian telah penulis lakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru dan siswa kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan, penulis juga melakukan obeservasi secara langsung dan dokumentasi untuk menggali informasi dari guru kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan sebagai data pendamping untuk melengkapi hasil penelitian ini.

Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan

a. Persiapan Pembelajaran membaca di Kelas

Sebelum pembelajaran dilakukan, guru profesional selalu merencanakan pembelajaran yang dilakukannya dengan baik. Pembelajaran hendaknya disusun menurut rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan.



Gambar 1. Persiapan pembelajaran membaca di kelas

Dalam mempersiapkan pembelaran, guru perlu mempersiapkan pembelajaran berdasarkan, sarana, prasarana, media, RPP, dan lain-lain. Guru meminta siswa membawa buku pelajarannya untuk dibaca. Upaya guru mempersiapkan pembelajaran di kelas antara lain :

1) Persiapan sebelum pembelajaran

- 2) RPP atau Modul dalam pembelajaran membaca
- 3) Penggunaan Media Gambar pembelajaran
- 4) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca
- 5) Cara memahami karakter siswa yang minat bacanya sudah baik dan masih rendah.

b. Melaksanakan pengajaran membaca di kelas

Setelah persiapan pembelajaran membaca di kelas selesai, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran membaca di kelas.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Upaya guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas yaitu:

- 1) Pembelajaran membaca di kelas
- 2) Ketrampilan dasar membaca siswa

Kendala atau hambatan dalam meningkatkan minat baca siswa.

Dalam upaya guru meningkatkan minat membaca siswa, guru menemui kendala. Berikut kendala yang dihadapi guru berdasarkan wawancara dengan Ibu Linna, guru kelas 6 SD Negeri Banyuajuh Kamal Bangkalan menjelaskan bahwa:

“Kendala ke depan adalah karakter siswa karena masih suka bermain jadi harus; sabar Selain itu, ada siswa yang sulit diajak bicara karena mereka masuk SD tanpa sekolah di PAUD atau TK terlebih dahulu.”

(Bu Linna, Wawancara di SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan,(02 September 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, terdapat beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi guru terkait dengan upaya meningkatkan minat membaca siswa. Oleh karena itu, guru harus mencari solusi atau strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Wawancara peneliti dengan Ibu Linna DwiNingtyas,S.Pd. tanggal 04 September 2023, selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa:

Faktor penghambat:

- a. Keluarga : keluarga siswa sibuk dan siswa kurang mendapat perhatian, bimbingan dan arahan untuk belajar membaca di rumah.
- b. Siswa : Siswa kurang berminat membaca karena siswa lebih suka bermain dengan handphone, suka bermain dengan temannya dan bermain game/ponsel, serta lebih suka bermain bersama temannya.
- c. Lingkungan : Lingkungan keluarga yang jauh dari aktivitas atau kebiasaan membaca.

Hasil observasi aktivitas belajar mengajar guru dalam pembelajaran membaca menunjukkan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran yang meningkatkan minat membaca siswa mempunyai faktor pendukung dan penghambat.”

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, keluarga, aktivitas literasi, sarana dan prasarana, serta metode pengajaran yang inovatif menjadi faktor pendukung, sedangkan keluarga, siswa dan lingkungan menjadi faktor penghambat.
Upaya guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan minat membaca siswa

Berdasarkan kendala diatas, maka dibutuhkan strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Peneliti mencari informasi strategi mengatasi guru kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan. Berikut salah satu solusi yang peneliti berikan kepada guru kelas 1: Untuk mengatasi kendala yaitu sebagai guru harus bersabar dan melakukan pendekatan terhadap siswa yang berbeda-beda,

lakukan kegiatan yang melibatkan siswa dalam membaca/literasi, pencarian bahan bacaan atau mengunjungi perpustakaan, dan berinovasi dalam menggunakan metode kegiatan pembelajaran dengan baik serta pemberian reward/hadiah untuk siswanya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Linna Dwi Ningtyas, S.Pd. tanggal 04 September 2023, selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan minat membaca siswa, guru berusaha memotivasi, membimbing, membimbing, menyelenggarakan pojok baca, mengunjungi perpustakaan dan memberikan hadiah kepada siswa yang telah dapat membaca, serta mengembangkan kegiatan yang berhubungan dengan membaca atau literasi dalam pembelajaran agar siswa dapat membaca merasa nyaman dan tertarik membaca”

Menurut hasil kegiatan belajar mengajar guru membaca :

“Upaya Guru Memotivasi dan Membimbing Siswa untuk Meningkatkan Minat Membaca”.

Dari hasil wawancara dan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa guru berupaya meningkatkan minat membaca siswa, seperti memberi semangat, memimpin, membimbing, menawarkan pojok baca, metode pembelajaran inovatif, belajar di perpustakaan serta membiasakan membaca.



Gambar 3. Upaya tingkatan minat membaca dengan mengunjungi perpustakaan

- 1) Metode pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa
- 2) Tanggapan terhadap minat baca siswa yang masih rendah
- 3) Waktu khusus di luar kelas untuk meningkatkan minat membaca bagi siswa yang minat membaca masih rendah

Evaluasi Pembelajaran Membaca

Setelah aktivitas pembelajaran membaca sudah dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana pembelajaran selanjutnya guru melaksanakan evaluasi pembelajaran membaca siswa agar guru mengetahui kemampuan minat baca masing-masing siswa.



Gambar 4. Evaluasi pembelajaran membaca

Guru melakukan evaluasi pembelajaran membaca di kelas dengan tujuan:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan minat baca siswa.
- 2) Evaluasi Pembelajaran Membaca
- 3) Kolaborasi Guru dan Orangtua tentang Hasil belajar Siswa

Minat Siswa Dalam Belajar Membaca

Setelah peneliti mewawancarai Bu Lissa selaku guru kelas 1, sekarang peneliti mewawancarai siswa kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan. Wawancara dan observasi peneliti lakukan pada tanggal 9-10 Oktober 2023 kepada siswa yang minat membaca rendah 2 siswa, minat baca sedang 2 siswa dan minat baca tinggi 2 orang untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran membaca di kelas sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa selama pembelajaran
- 2) Siswa Aktif bertanya Saat Pembelajaran

- 3) Siswa Lancar Dalam Membaca
- 4) Cara guru mengajarkan membaca
- 5) Motivasi siswa dalam belajar membaca
- 6) Pembelajaran Membaca itu Sulit atau Tidak
- 7) Siswa sangat antusias dalam pembelajaran

Sesuai dengan teori Supardi (2013) dalam bukunya yang berjudul Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya, bahwa begitu banyaknya peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. “Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai”. Pada subbagian ini peneliti mendeskripsikan dan membahas data yang diperoleh melalui observasi mendalam dan beberapa kali wawancara dengan informan penelitian yang relevan.

Hasil wawancara penelitian yang dilakukan kepada guru kelas 1 sekolah tersebut dan beberapa siswa kelas 1 yaitu SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan mengungkapkan bahwa minat membaca masih rendah, rendahnya rasa percaya diri menjadi penyebab rendahnya minat membaca rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara diperoleh kesimpulan bahwa minat membaca merupakan suatu keinginan yang disertai dengan usaha seseorang untuk membaca. Dimana seorang yang rajin membaca bisa mendapatkan bahan bacaan sesuai dengan keinginannya.

Pembahasan tersebut diperkuat oleh Rahim (2008) yang menjelaskan bahwa minat membaca merupakan keinginan kuat yang melibatkan usaha seseorang untuk membaca. Siswa kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan masih kurang memiliki minat membaca. Untuk meningkatkan minat membaca siswa, dilakukan upaya peningkatan peran guru yang mencakup berbagai komponen pembelajaran seperti persiapan, penerapan dan evaluasi dalam pembelajaran membaca di kelas, antara lain:

- a. Guru sebagai organisator
- b. Guru sebagai mediator

- c. Guru sebagai fasilitator
- d. Guru sebagai pengajar
- e. Guru sebagai pembimbing
- f. Guru sebagai motivasi
- g. Guru sebagai evaluasi

Berdasar penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan. Peneliti menemukan bahwa, kendala atau hambatan serta upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa sebagai berikut adalah:

1. Kendala atau penghambat peningkatan minat membaca siswa yaitu keluarga, siswa, dan lingkungan,
2. Upaya dalam guru meningkatkan minat baca siswa yaitu sarana dan prasarana, kegiatan literasi, dan keluarga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan maka dapat disimpulkan bahwa Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan yaitu guru sebagai organisator, mediator, fasilitator, pengajar, pembimbing, motivasi dan evaluasi

5. Referensi

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, N. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- And Djollong, F. (2017) “*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*”
- Bahri dan Zein, A. (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Conny R.S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis ,Karakteristik ,dan Keunggulannya*, Jakarta: Penerbit PT Grasindo
- Dalman, (2011). *Keterampilan Menulis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Rahim, F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Djollong, F. (2017). *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. Istiqra’*, Vol. IV
- Dharma, S. *Pengolahan Dan Analisis Data penelitian*, Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, Jakarta, Juni 2008, h. 17-18 Simeuleu Timur”,

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah,*
Vol. 1, Nomor 1, hlm. 23.
- Fatoni, A. (2006). *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haidir dan Salim, (2019). *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, Medan : Perdana Publishing Ibid, hlm. 5, 10, 11, 20, 154 Ibid, hlm.130-131
- Indah, U.S. (2021)“ Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas R Indah Melalui Media Video Di SDN 347 Batahan, (Skripsi, FTIK Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021), hlm. 12.
- Jhon A. Pearce, Richard B. robinson, (2009). *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Jakarta: Salemba
- Kurniawan, Y. (2019). *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*, Surakarta : CV Kekata
- Kartosedono, S. 1987) ” Faedah Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kebiasaan
- Kurnawan, A. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Mappiare, A.T. (2009). *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*. Malang: Jenggala Pustaka Utama
- Mariatul Qibtiyah, “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Selama Masa Pandemi Di Kelas IV MIN 1 Pasuruan” Skripsi. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021)
- Miles, Matthew B., (2019). “*Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode- metode baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*”, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Munirah, (2020). *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*, Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2020
- Muhammad Alif, Siti Maemunawati. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Nurhadi, (2004). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Memahami*, Bandung: Sinar Baru
- Rahim, F. (2011) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Prawira, P.A., (2014.) *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media

- Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Medan: Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018.
- Rohmad, A. (2004). *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: PT Bina Ilmu
- Rahim, F. (2011) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Sutini. (2010). “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. *Jurnal Kependidikan Interaksi*. 5 (5). 56-64.
- Suryabrata, S.(2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono, (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 19 s.d 28.
- Solihin, I. (2012). *Manajemen Strategi*, Bandung: Erlangga
- Sunyono, (2011). *Teknik Wawancara (Interview) Dalam penelitian kualitatif*, Program Studi S3 Pendidikan Sains Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
- Sugiono, (2014). *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Wacana Volume XIII No.2.
- Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,
- Syarawi, A., Fahira, A., Idham Khalid, H., Kharismay Linda, J., & Nurhidayah. (2022). Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2148–2153.
- Tarigan, H,G (2008). *Membaca*, Bandung: Percetakan Angkasa, 2008.
- Uzer, U.M. (2011) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wikipedia, “Peranan”, dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peranan>, diakses tanggal 18 Juni 2022, pukul 21.24.
- Wardany, D.K. (2016). *Psikologi Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Confident
- Wawancara dengan Bu Linna selaku guru kelas I SD Negeri Bumiajuh Kamal Bangkalan, Senin 14 Agustus 2023
- Yulia, A. (2005). *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta : Gramedia
- Yetti .R (2012) *Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Minat Membaca Anak Dari Pendekatan Stres Lingkungan*, Vol. 9, No. 1, 2012,